

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH I TEGALGEDE KARANGANYAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru SD



Disusun oleh :

WAHYUNINGSIH

A 510070485

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, metode sebagai pedoman kegiatan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana sebagai alat untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran kepada siswa serta keadaan lingkungan yang menentukan iklim dan kondusifitas belajar.

Dalam proses pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu proses dan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu baik bersifat akademis maupun non akademis dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, kegiatan kurikuler maupun non kurikuler.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari empat aspek yang terlibat dalam keterampilan berbahasa. Empat aspek tersebut adalah keterampilan menulis, keterampilan mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasai siswa karena keterampilan tersebut berkaitan erat dengan proses menuju kemahiran berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan salah satu cara untuk menuangkan ide, gagasan, dan maksud secara tertulis. Kegiatan menulis memotivasi siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara bebas tentang berbagai kenyataan dalam kehidupan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, keterampilan mengarang di sekolah diakui masih sangat minim dan kurang atraktif. Pembelajaran mengarang sering dianaktirikan. Guru sering melewati atau tidak mengajarkannya. Sebab dianggap tidak penting dan menghabiskan waktu. Salah satu sebab diabaikannya pembelajaran mengarang di sekolah adalah minimnya metode atau model-model pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fenomena serupa terjadi pada SD Muhammadiyah Tegalgede. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2010 pada guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa mengarang seolah menjadi momok bagi siswa. Guru kesulitan untuk mencari cara agar siswa belajar secara aktif dan kreatif, guru lebih banyak memberikan teori tentang unsur intrinsik dan belum berani menugaskan siswa untuk mengarang. Guru hanya menugaskan siswa yang berminat mengarang atau menulis cerita akan ditempel di kelas.

Dari pihak siswa diketahui bahwa siswa dalam mengarang disebabkan oleh tidak adanya ide. Mereka tidak tahu apa yang mesti mereka tulis. Sedangkan siswa yang lain mengungkapkan mereka sudah memiliki ide, tetapi tidak tahu cara menuangkannya dalam sebuah karangan. Disamping itu, mereka merasa tidak bebas karena terbatasnya waktu menulis yang diberikan.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengarang. Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa keterampilan mengarang siswa pun meningkat. Pemetaan pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam model pemetaan pikiran (*mind mapping*), pada dasarnya, siswa dituntut untuk membuat perencanaan sebelum menulis. Bila dalam perencanaan tulisan sering dikenal dengan pembuatan kerangka karangan, dalam pemetaan pikiran kerangka karangan tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan. Pemetaan pikiran tersebut dapat terus berkembang sesuai keinginan penulisnya. Dengan demikian, dalam model ini, siswa dibebaskan untuk menulis “apapun” sesuai dengan keinginan serta kreativitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Mengarang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah I Tegalgede Karanganyar.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah I Tegalgede Karanganyar .

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengarang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Mind Mapping* bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah I Tegalgede Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar bagi siswa.
 - c. Memperluas wawasan baik Kepala sekolah, Guru dan Masyarakat untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan motivasi siswa dalam belajar melalui model pembelajaran yang menarik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai acuan bagi Sekolah mengembangkan model-model pembelajaran sehingga prestasi siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil yang maksimal.